

BAB LIMA

KESIMPULAN

Anak pada usia 10-12 tahun merupakan usia di mana anak mengalami masa transisi. Masa transisi ini terjadi ketika anak mengakhiri masa kanak-kanak menuju ke masa pra-remaja dan remaja. Pada usia seperti anak dipenuhi dengan tahapan perubahan perkembangan, salah satunya dipengaruhi masa puber akibat peralihan dari masa kanak-kanak ke masa pra-remaja.

Perubahan perkembangan yang terjadi pada masa transisi ini cukup signifikan terutama dalam perubahan fisik. Penulis mengkategorikan ada lima perubahan perkembangan yang terjadi dalam masa transisi anak, yaitu: perkembangan fisik, psikososial, kognitif, moral, dan spiritual. Dari setiap tahapan perkembangan ini, memiliki beberapa permasalahan yang membawa anak kepada masa krisis.

Masalah yang tidak dapat terselesaikan oleh anak, menimbulkan beberapa krisis. Penulis melihat bahwa ada tiga krisis yang anak alami di masa transisi, yaitu Krisis konsep diri, identitas, dan kenakalan anak. Pengaruh dari krisis ini membuat anak kehilangan tujuan hidup mereka, serta hidup anak dapat mengarah kepada pergaulan yang tidak baik. Penulis melihat bahwa dampak dari krisis ini, juga membuat anak mencari pembenaran dalam diri mereka.

Perkembangan yang terjadi pada anak dapat mempengaruhi kepribadian anak. Hal ini berpengaruh, karena masalah serta krisis yang belum terselesaikan. Krisis yang tidak terselesaikan dengan baik, membuat anak jatuh ke dalam tindakan

maupun perilaku yang menyimpang. Penyimpangan ini terjadi ketika anak masuk ke tahap kenakalan remaja, seperti yang ditelah dicatat dalam bab tiga di mana jumlah presentase tinggi, seperti pemakaian narkoba, alkohol dan lain sebagainya.

Dengan jumlah presentase yang cukup tinggi, ini membuktikan bahwa anak membutuhkan pola asuh yang tepat untuk melindungi mereka dari pergaulan yang buruk maupun tindakan yang menyimpang. Untuk itu, spiritualitas memegang peranan penting sebagai fondasi anak di usai 10-12 tahun. Dalam setiap tahapan perkembangan fisik, kognitif, psikososial, moral, dan spiritual dasar utama dari setiap tahapan perkembangan ini ialah spiritualitas.

Spiritualitas berperan sebagai *filter* dalam menangani permasalahan yang timbul akibat perubahan perkembangan. Penerapan dalam memberikan pola asuh untuk penumbuhan spritualitas merupakan yang tepat dilakukan oleh orangtua. Memberikan pola asuh kepada anak merupakan tugas dan tanggung jawab orangtua. Terutama untuk penumbuhan spiritualitas merupakan aspek terpenting dalam kehidupan anak, karena ini berperan untuk melindungi anak dari berbagai perilaku-perilaku buruk.

Namun, orangtua sekarang ini tidak mampu untuk melihat perannya sebagai orangtua yang diberikan mandat atau wakil Allah untuk mendidik anak mereka. Kebanyakan orangtua sekarang sibuk dengan karir, pekerjaan, dan bahkan menyerahkan tanggungjawabnya kepada orang lain, yaitu *baby sitter*. Orangtua juga lebih mementingkan untuk memenuhi kebutuhan jasmani anak, ketimbang untuk mewariskan iman percaya mereka kepada anak mereka. Padahal dari jumlah

presentase yang sudah tertera dalam bab tiga, menyebutkan bahwa orangtua yang memiliki andil besar dalam serta memberikan penumbuhan spiritualitas.

Dalam masa perkembangan anak, anak membutuhkan orangtua yang selalu dengan konsisten untuk mendidik dan membimbing anak mereka. Mendapatkan kehidupan anak yang berkualitas, maka orangtua harus memiliki komitmen dan tujuan jelas dalam memberikan pola asuh. Penumbuhan spiritualitas tidak hanya sebatas anak mengetahui siapa Allah yang menciptakan mereka, tetapi secara keseluruhannya hidup dalam kehidupan anak. Hal ini akan muncul baik relasi terhadap Tuhan dan relasi kepada ciptaan-Nya.

Pentingnya peran orangtua dalam memberikan pola asuh kepada anak mereka, khususnya dalam menyediakan waktu. Orangtua tidak bisa melepaskan tanggung jawabnya kepada pihak lain, penumbuhan spiritualitas sangat penting bagi anak sebagai pelindung mereka dalam menghadapi krisis yang dapat membuat anak jatuh dalam perilaku yang tidak sesuai dengan Firman Tuhan.

Penulis sendiri mengharapkan orangtua dapat peduli dan sadar bahwa penting memberikan pola asuh, khususnya dalam penumbuhan spritualitas. Untuk itu, orangtua bertanggungjawab untuk mendidik, mengajarkan, dan membimbing anak serta menggiring mereka kepada Yesus Kristus sebagai Allah yang menciptakan mereka.